

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 26 Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang berdomisili di Kota Bandung dan tercatat di Bank Indonesia. Tahun yang dipilih menjadi tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2008 karena pada tahun ini, nilai ROA untuk BPR di Kota Bandung menunjukkan angka negatif dari awal tahun sampai akhir tahun 2008 sedangkan nilai *non performing loan* (NPL) menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Daftar objek penelitian**

No	Nama BPR	Alamat
1	PT. BPR Artamas Priangan	Jl. AH Nasution No.6 Arcamanik, Bandung
2	PT. BPR Artha Mitra Kencana	Jl. Soekarno Hatta No.291, Bandung
3	PT. BPR Artha Niaga Finatama	Jl. Pelana No. 11A Astanaanyar, Bandung
4	KOP. BPR Artos Parahyangan	Jl. Panjunan No.22, Bandung
5	KOP. BPR Bara Ujungberung	Jl. Cilengkrang II No.202 Cibiru, Bandung
6	PT. BPR Bina Maju Usaha	Jl. DR. Setiabudhi No. 170A, Bandung
7	PT. BPR Citradana Rahayu	Jl. Raya Lembang No.321, Bandung
8	PT. BPR Dana Putra Mandiri	Jl. Pasirkaliki No.122-124, Bandung
9	PT. BPR Daya Lumbung Asia	Jl. Oto Isakandardinata No.431, Bandung
10	PT. BPR Emasnusantara Sentosa	Jl. Mohamad Toha No.136, Bandung
11	PT. BPR Karyajatnika Sadaya	Jl. Abdurachman Saleh No.2, Bandung
12	PT. BPR Kertamulia	Jl. Wastukencana No.4, Bandung
13	PT. BPR Kop. Jawa Barat	Jl. Pelajar Pejuang No.112, Bandung
14	PT. BPR Lexi Pratama Mandiri	Jl. DR. Djunjunan No.146 Pasteur, Bandung
15	PT. BPR Mangun Pundiyyasa	Jl. R.E. Martadinata n0.154, Bandung
16	PT. BPR Mitra Anditta	Jl. Ibu Inggit Garnasih No.98, Bandung
17	PT BPR Mutiara Artha Pratama	Jl. Jenderal Sudirman N0.91/E, Bandung

18	PT. BPR Nata Citraperdana	Jl. Jenderal Sudirman N0.573, Bandung
19	PT. BPR Permata Dhanawira	Jl. Jamika No.88, Bandung
20	PT. BPR Pundi Kencana Makmur	Jl. Mohamad Toha No.212, Bandung
21	PT. BPR Ratna Artha Pusaka	Jl. Cihampelas No.57A, Bandung
22	PT. BPR Sentral Investasi	Jl. Veteran No.38, Bandung
23	PT. BPR Tanjung Raya	Jl. Sunda No.50, Bandung
24	PT. BPR Trisurya Marga Artha	Jl. Mohamad Toha No.30-34, Bandung
25	PT BPR Utama Kita Mandiri	Jl. Gatot Subroto No.88C, Bandung
26	PD. BPR Kota Bandung	Jl. Naripan N0. 29, Bandung

Penelitian ini dilakukan dengan cara *Cross Sectional*, artinya masing-masing data variabel dibandingkan dengan antar perusahaan lain dalam jangka waktu yang sama, yaitu tahun 2008. Data-data variabel yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah data *non performing loan* (NPL) dan data rentabilitas bank yang diukur melalui *return on asset* (ROA).

## 4.2 Analisis Deskripsi Data Variabel Penelitian

### 4.2.1 Analisis Tingkat *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam setiap aktifitas pemberian kredit selalu terdapat dua aspek, yaitu aspek *Risk* (resiko) dan *Return* (laba). Bank memperoleh laba dari bunga atas pokok pinjaman kredit yang telah disalurkaninya. Resiko kredit menurut Dahlan Siamat (2001:92) adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah/debitur dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Besarnya resiko kredit ditunjukkan dalam *Non Performing Loan* (NPL) dalam laporan keuangan bank. Tingginya NPL menunjukkan banyaknya pihak debitur yang tidak dapat membayar

secara *continue* pinjaman kreditnya. Dalam PSAK No.31, kredit *non perform* adalah kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya lewat 90 hari atau jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

NPL dicerminkan dalam kolektibilitas kredit tingkat 3, 4, dan 5. Data NPL disajikan dalam bentuk rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

(Selamet Riyadi, 2006:160)

Berdasarkan rumus perhitungan NPL di atas, berikut ini merupakan perhitungan tingkat NPL Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung untuk periode 2008:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat NPL BPR di Kota Bandung**  
**Per 2008**

(dalam ribuan)

No	Nama BPR	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total NPL	Total Kredit	%
1	PT BPR Artamas Priangan	19,860	6,100	430,342	456,302	489.440	93.23
2	PT BPR Artha Mitra Kencana	746,022	138,165	750,278	1,634,465	47.285.050	3.46
3	PT. BPR Artha Niaga Finatama	7,114,410	3,425,173	12,122,232	22,661,815	46.105.337	49.15
4	KOP. BPR Artos Parahyangan	158,749	5,833	259,301	423,883	2.501.870	16.94
5	KOP. BPR Bara Ujungberung	12,074	29,324	153,302	194,700	2.704.211	7.2
6	PT. BPR Bina Maju Usaha	282,496	78,316	356,082	716,894	4.266.631	16.8
7	PT. BPR Citradana Rahayu	228,578	11,806	76,285	316,669	8.750.146	3.61
8	PT. BPR Dana Putra Mandiri	805,239	292,900	1,884,570	2,982,709	30.868.654	9.66
9	PT. BPR Daya Lumbung Asia	826,104	1,657,925	5,404,965	7,888,994	59.160.441	13.33
10	PT. BPR Emasnusantara Sentosa	49,704	153,014	566,122	768,840	6.584.645	11.67
11	PT. BPR Karyajatnika Sadaya	10,788,974	2,250,278	15,449,809	28,489,061	1.053.045.381	2.7
12	PT. BPR Kertamulia	1,723,993	2,422,292	8,399,823	12,546,108	70.767.272	17.73
13	PT. BPR Kop. Jawa Barat	695,827	135,188	2,265,168	3,096,183	8.815.138	35.12
14	PT. BPR Lexi Pratama Mandiri	647,403	134,886	32,986	815,275	4.430.855	18.4
15	PT. BPR Mangun Pundiya	233,912	155,306	504,860	894,078	6.411.283	13.94

16	PT. BPR Mitra Anditta	607,531	1,283,683	493,624	2,384,838	5.433.134	43.89
17	PT BPR Mutiara Artha Pratama	1,953	60,949	12,014	74,916	12.987.200	0.575
18	PT. BPR Nata Citraperdana	101,815	2,770	342,579	447,164	26.348.418	1.69
19	PT. BPR Permata Dhanawira	609,830	126,658	575,378	1,311,866	5.323.842	24.64
20	PT. BPR Pundi Kencana Makmur	1,112,223	756,449	162,026	2,030,698	11.829.530	17.16
21	PT. BPR Ratna Artha Pusaka	216,042	230,240	280,207	726,489	10.017.447	7.25
22	PT. BPR Sentral Investasi	817,323	229,107	2,001,502	3,047,932	7.253.753	42.02
23	PT. BPR Tanjung Raya	6,476	0	23,140	29,616	9.361.459	0.31
24	PT. BPR Trisurya Marga Artha	174,137	76,011	57,819	307,967	10.515.356	2.93
25	PT BPR Utama Kita Mandiri	37,603	15,856	203,986	257,445	5.276.968	4.88
26	PD. BPR Kota Bandung	3,225,125	1,486,329	1,848,837	6560291	46.272.263	14.18

Sumber: laporan keuangan publikasi BPR di Kota Bandung (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung selama tahun 2008 memiliki angka NPL yang dihitung tinggi dan melebihi batas wajar nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut ketentuan Bank Indonesia, tingkat NPL yang wajar adalah sebesar 5% dari seluruh jumlah kredit yang diberikan. Dari tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa dari 26 Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung yang tercatat di Bank Indonesia, hanya ada 8 Bank Perkreditan Rakyat atau sekitar 30,77% yang memiliki angka NPL yang tidak melebihi batas wajar NPL sebesar 5 % yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank-bank tersebut adalah PT BPR Utama Kita Mandiri (4,88%), PT. BPR Citradana Rahayu (3,61%), PT. BPR Karyajatnika Sadaya (2,7%), PT BPR Mutiara Artha Pratama (0,575%), PT. BPR Tanjung Raya (0,31%), PT. BPR Trisurya Marga Artha (2,93%), PT. BPR Nata Citraperdana (1,69%), dan PT BPR Artha Mitra Kencana (3,46%). Bank Perkreditan Rakyat Tanjung Raya tercatat sebagai BPR di Kota Bandung yang memiliki jumlah NPL yang paling kecil pada tahun 2008 dengan jumlah NPL sebesar

Rp 29.616.000,00 dari total kredit Rp 9.361.459.000,00 atau hanya sebesar 0,31% dari keseluruhan kredit yang diberikannya selama tahun 2008.

Sedangkan sisanya sebanyak 18 Bank Perkreditan Rakyat atau 69,29% dari jumlah BPR yang ada di Kota Bandung memiliki jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang melebihi batas wajar yang ditetapkan Bank Indonesia. Kedelapan belas BPR tersebut memiliki jumlah NPL melebihi angka 5% dari keseluruhan kredit yang dimilikinya. Dari kedelapan belas BPR tersebut dapat dirinci sebagai berikut: sebanyak 3 BPR memiliki angka NPL dalam kisaran 5%-10% yaitu KOP. BPR Bara Ujungberung (7,2%), PT. BPR Dana Putra Mandiri (9,66%), PT. BPR Ratna Artha Pusaka (7,25%). Sedangkan untuk BPR yang memiliki angka NPL antara 10%-20% tercatat sebanyak 9 BPR. Sisanya sebanyak 6 BPR memiliki angka NPL yang sangat tinggi yaitu lebih dari 20%. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan karena dengan jumlah NPL sebanyak ini, jika tidak ditangani dengan baik akan mengancam tingkat kesehatan dan juga kelangsungan usaha BPR tersebut. Keenam BPR yang memiliki jumlah NPL yang sangat tinggi tersebut adalah PT. BPR Permata Dhanawira (26,64%), PT. BPR Kop. Jawa Barat (35,12%), PT. BPR Sentral Investasi (42,02%), PT. BPR Artha Niaga Finatama (49,15%), PT. BPR Mitra Anditta (43,89), dan PT BPR Artamas Priangan (93,23%). Jumlah NPL yang dimiliki oleh PT BPR Artamas Priangan merupakan jumlah NPL tertinggi yang tercatat dari seluruh BPR yang ada di Kota Bandung yaitu sebesar Rp 456.302.000,00 dari total kredit Rp 489.440.000,00 atau sebesar 93,23%.

Jika angka *non performing loan* tersebut dirinci lagi berdasarkan kategori kolektibilitas kreditnya, maka kondisinya akan terlihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Akumulasi NPL berdasarkan kolektibilitas kredit**

No	Nama BPR	Kurang lancar	%	Diragukan	%	Macet	%	Total	%
1	PT BPR Artamas Priangan	19,860	4.06	6,100	1.24	430,342	87.93	456,302	93.23
2	PT BPR Artha Mitra Kencana	746,022	1.58	138,165	0.29	750,278	1.59	1,634,465	3.46
3	PT. BPR Artha Niaga Finatama	7,114,410	15.43	3,425,173	7.43	12,122,232	26.29	22,661,815	49.15
4	KOP. BPR Artos Parahyangan	158,749	6.35	5,833	0.23	259,301	10.36	423,883	16.94
5	KOP. BPR Bara Ujungberung	12,074	0.45	29,324	1.08	153,302	5.67	194,700	7.2
6	PT. BPR Bina Maju Usaha	282,496	6.62	78,316	1.83	356,082	8.35	716,894	16.8
7	PT. BPR Citradana Rahayu	228,578	2.61	11,806	0.13	76,285	0.87	316,669	3.61
8	PT. BPR Dana Putra Mandiri	805,239	2.61	292,900	0.95	1,884,570	6.1	2,982,709	9.66
9	PT. BPR Daya Lumbung Asia	826,104	1.4	1,657,925	2.8	5,404,965	9.13	7,888,994	13.33
10	PT. BPR Emasnusantara Sentosa	49,704	0.75	153,014	2.32	566,122	8.6	768,840	11.67
11	PT. BPR Karyajatnika Sadaya	10,788,974	1.02	2,250,278	0.21	15,449,809	1.47	28,489,061	2.7
12	PT. BPR Kertamulia	1,723,993	2.44	2,422,292	3.42	8,399,823	11.87	12,546,108	17.73
13	PT. BPR Kop. Jawa Barat	695,827	7.89	135,188	1.53	2,265,168	25.7	3,096,183	35.12
14	PT. BPR Lexi Pratama Mandiri	647,403	14.61	134,886	3.04	32,986	0.75	815,275	18.4
15	PT. BPR Mangun Pundiyasa	233,912	3.65	155,306	2.42	504,860	7.87	894,078	13.94
16	PT. BPR Mitra Anditta	607,531	11.18	1,283,683	23.63	493,624	9.08	2,384,838	43.89
17	PT BPR Mutiara Artha Pratama	1,953	0.015	60,949	0.47	12,014	0.09	74,916	0.575
18	PT. BPR Nata Citraperdana	101,815	0.38	2,770	0.01	342,579	1.3	447,164	1.69
19	PT. BPR Permata Dhanawira	609,830	11.45	126,658	2.38	575,378	10.81	1,311,866	24.64
20	PT. BPR Pundi Kencana Makmur	1,112,223	9.4	756,449	6.39	162,026	1.37	2,030,698	17.16
21	PT. BPR Ratna Artha Pusaka	216,042	2.16	230,240	2.29	280,207	2.8	726,489	7.25
22	PT. BPR Sentral Investasi	817,323	11.27	229,107	3.16	2,001,502	27.59	3,047,932	42.02
23	PT. BPR Tanjung Raya	6,476	0.07	0	0	23,140	0.24	29,616	0.31
24	PT. BPR Trisurya Marga Artha	174,137	1.66	76,011	0.72	57,819	0.55	307,967	2.93
25	PT BPR Utama Kita Mandiri	37,603	0.71	15,856	0.3	203,986	3.87	257,445	4.88
26	PD. BPR Kota Bandung	3,225,125	6.97	1,486,329	3.21	1,848,837	4	6560291	14.18
Jumlah		31,243,403		15,164,558		54,657,237		101,065,198	

Sumber: laporan keuangan publikasi BPR Kota Bandung (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa jumlah seluruh kredit bermasalah atau NPL Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung adalah

sebesar Rp 101.065.198.000,00. Dari jumlah tersebut, ternyata lebih dari setengahnya masuk dalam kategori kredit macet. Jumlah kredit yang masuk dalam kategori kredit macet adalah sejumlah Rp 54.657.237.000,00 atau sekitar 54,08% dari jumlah keseluruhan NPL. Hal ini memprihatinkan karena kredit yang masuk dalam kolektabilitas kredit macet ini sangat kecil sekali kemungkinan debitur untuk mampu melunasi kewajibannya sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Bank dengan jumlah rasio kredit macet terbesar adalah BPR Artamas Priangan yaitu sebesar Rp 430.342.000,00 dari total kredit sebesar Rp 456.302.000,00 atau sekitar 87,93%. Sedangkan bank yang memiliki jumlah dan rasio kredit macet paling kecil adalah BPR Mutiara Artha Pratama sebesar Rp 12.014.000,00 dari total kredit Rp 12.987.200.000,00 atau hanya sebesar 0,09%. Jumlah kredit macet paling besar memang dialami oleh BPR Karyajatnika Sadaya yaitu sebesar Rp 15.449.809.000,00, namun secara rasio hanya sekitar 1,47%. Hal ini terjadi karena jumlah kredit yang disalurkan sangat besar yaitu sebesar Rp 1.053.045.381.000,00. Rata-rata untuk kredit kategori ini juga yang paling tinggi dibandingkan yang lainnya yaitu sebesar 10,53%.

Jumlah total untuk kategori kredit kurang lancar seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung adalah Rp 31.243.403.000,00 atau sekitar 30,92 % dari jumlah seluruh NPL. Bank yang memiliki rasio kredit kurang lancar tertinggi adalah BPR Artha Niaga Finatama yaitu sebesar 15,43%. BPR Artha Niaga Finatama mempunyai kredit yang masuk dalam kategori ini sebesar Rp 7.114.410.000,00 dari jumlah total kredit Rp

46.105.337.000,00. Sedangkan untuk kategori kredit yang diragukan jumlahnya tercatat paling kecil dibandingkan dengan yang lainnya yaitu Rp 15.164.558.000,00 dari jumlah keseluruhan jumlah NPL yang dialami BPR di Kota Bandung atau sekitar 15%. Rasio kredit diragukan paling tinggi dimiliki oleh BPR Mitra Anditta dengan jumlah kredit diragukan Rp 1.283.683.000,00 dari Rp 5.433.134.000,00 jumlah seluruh kredit yang disalurkan atau sekitar 23,63%. Sedangkan bank yang memiliki rasio kredit diragukan paling rendah adalah BPR Tanjung Raya dimana rasionya adalah 0% atau dengan kata lain bank ini tidak mempunyai kredit yang masuk dalam kategori kredit diragukan.

Secara keseluruhan rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPR di Kota Bandung adalah sebesar 18,17%. Jumlah tersebut terdiri dari 10,63% kredit macet, 4,88% kredit kurang lancar, dan 2,76% kredit diragukan. Angka tersebut tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar BPR yang ada di Kota Bandung memiliki permasalahan dalam kolektabilitas kredit yang diberikannya atau dengan kata lain sebagian besar BPR di Kota Bandung menghadapi tingkat resiko kredit yang tinggi.



#### 4.2.2 Analisis Profitabilitas dengan Menggunakan ROA (*Return on Assets*)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA mengukur keseluruhan efektifitas bank dalam menghasilkan profit dengan asset yang tersedia atau dengan kata lain mengukur kemampuan bank dengan asset yang dimilikinya.

Untuk menghitung ROA, digunakan informasi yang terdapat pada neraca yaitu untuk mengetahui jumlah aktiva dan laporan laba rugi untuk mengetahui perolehan laba. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Malayu S.P Hasibuan, 2007:100)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ROA BPR yang ada di Kota Bandung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**ROA BPR di Kota Bandung**  
**Per 2008**

No	Nama BPR	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	PT BPR Artamas Priangan	8,329	366,664	2.27
2	PT BPR Artha Mitra Kencana	-1,229,832	56,414,155	-2.18
3	PT. BPR Artha Niaga Finatama	-6,215,049	66,313,867	-9.37
4	KOP. BPR Artos Parahyangan	339,940	5,465,147	6.22
5	KOP. BPR Bara Ujungberung	252,067	2,858,235	8.82
6	PT. BPR Bina Maju Usaha	223,040	5,196,525	4.29
7	PT. BPR Citradana Rahayu	-199,655	10,031,093	-1.99
8	PT. BPR Dana Putra Mandiri	422,886	35,108,249	1.20
9	PT. BPR Daya Lumbung Asia	-3,392,806	63,863,346	-5.31
10	PT. BPR Emasnusantara Sentosa	8,622	7,924,440	0.11
11	PT. BPR Karyajatnika Sadaya	50,658,293	1,631,867,633	3.1
12	PT. BPR Kertamulia	1,296,080	129,592,577	1
13	PT. BPR Kop. Jawa Barat	-105,763	11,623,720	-0.91
14	PT. BPR Lexi Pratama Mandiri	-635,479	5,627,992	-11.29
15	PT. BPR Mangun Pundiyasa	742,571	6,968,255	10.65
16	PT. BPR Mitra Anditta	600,017	8,234,536	7.29
17	PT BPR Mutiara Artha Pratama	234,615	28,943,188	0.81
18	PT. BPR Nata Citraperdana	800,156	32,756,527	2.44
19	PT. BPR Permata Dhanawira	47,354	6,921,996	0.68
20	PT. BPR Pundi Kencana Makmur	439,474	16,149,791	2.72
21	PT. BPR Ratna Artha Pusaka	67,658	13,929,094	0.49
22	PT. BPR Sentral Investasi	716,417	13,255,257	5.4
23	PT. BPR Tanjung Raya	258,683	11,099,969	2.33
24	PT. BPR Trisurya Marga Artha	575,961	12,600,466	4.57
25	PT BPR Utama Kita Mandiri	274,791	6,360,440	4.32
26	PD. BPR Kota Bandung	520,292	58,124,150	0.89

Sumber: laporan keuangan publikasi BPR di Kota Bandung (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian dari keseluruhan jumlah BPR di Kota Bandung memiliki ROA yang terhitung kecil. Dalam penentuan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank, BI menetapkan ROA minimal sebesar 1,5% berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia No.6/10/PBI/2004 untuk penentuan kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan tabel 4.3, jika kita menerapkan standar ROA minimal sebesar 1,5%, maka tercatat sebanyak 13 BPR atau 50% BPR di Kota Bandung memenuhi standar minimal ROA dan 50% lainnya memiliki nilai ROA yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari 13 BPR atau sekitar 50% dari jumlah BPR di Kota Bandung yang memiliki ROA di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebanyak enam BPR memiliki nilai ROA yang negatif. Keenam bank tersebut adalah PT BPR Artha Mitra Kencana (-2,18%), PT BPR Artha Niaga Finatama (-9,37%), PT BPR Citradana Rahayu (-1,99%), PT BPR Dana Lumbung Asia (-5,31%), PT BPR Kop. Jawa Barat (-0,91%), dan PT BPR Lexi Pratama Mandiri (-11,29%). Dari tabel 4.2 di atas tercatat PT BPR Lexi Pratama Mandiri sebagai BPR dengan nilai ROA terendah yaitu -11,29%, dengan perolehan rugi Rp 635.479.000,00 dan total asset sebesar Rp 5.627.992.000,00. Angka ROA yang negatif tersebut menunjukkan bahwa bank-bank tersebut tidak mampu menghasilkan laba atau *profit* dari asset yang dimilikinya sehingga bank tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian, dapat dikatakan sebanyak bahwa 23,08% BPR di Kota Bandung mengalami kerugian dalam usahanya pada periode 2008. Sisanya sebanyak 9 BPR di Kota Bandung (26,92%), meskipun tidak mengalami kerugian namun memiliki ROA yang rendah dan berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan efektifitas bank-bank tersebut dalam menghasilkan profit dengan asset yang dimilikinya masih rendah.

Namun, tidak semua BPR di Kota Bandung memiliki masalah rentabilitas dari sisi ROA. Ada juga BPR yang tercatat memiliki angka ROA yang tinggi. Dari tabel 4.2, tercatat 13 BPR lainnya atau sekitar 50% dari jumlah seluruh BPR di Kota Bandung memiliki nilai ROA yang melebihi angka 1,5% sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Bank-bank tersebut adalah PT BPR Utama Kita Mandiri, KOP. BPR Artos Parahyangan, KOP. BPR Bara Ujungberung, PT. BPR Bina Maju Usaha, PT. BPR Karyajatnika Sadaya, PT. BPR Mangun Pundiyasa, PT. BPR Mitra Anditta, PT. BPR Nata Citraperdana, PT. BPR Pundi Kencana Makmur, PT. BPR Sentral Investasi, PT. BPR Tanjung Raya, PT. BPR Trisurya Marga Artha, dan PT. BPR Artamas Priangan. Dapat dikatakan bahwa bank-bank tersebut mampu untuk mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu menghasilkan profit atau keuntungan yang relatif tinggi. PT BPR Mangun Pundiyasa tercatat sebagai Bank yang memiliki ROA paling tinggi dibandingkan dengan bank-bank lainnya yaitu sebesar 10,65%, dengan perolehan laba sebesar Rp 742.571.000,00 dan total aset Rp 6.968.255.000,00.

Secara keseluruhan rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung adalah sebesar 1,48%. Angka tersebut meskipun masih berada dibawah standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar BPR yang ada di Kota Bandung masih belum efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam usaha memperoleh laba.

### 4.3 Analisis Statistik Inferensial

Setelah diperoleh data mengenai NPL (variabel X) dan ROA (variabel Y), maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Dalam proses pengolahan data ini digunakan teknik analisa statistik. Tujuan dari analisis statistik ini adalah untuk membuktikan bahwa NPL (variabel X) dan rentabilitas (variabel Y) mempunyai hubungan dan untuk membuktikan juga bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap rentabilitas PD BPR Kota Bandung. Teknik analisa statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tes statistik yang digunakan untuk menguji data dengan skala rasio dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier (*regretion analysis*), untuk memperoleh suatu persamaan sederhana yang menunjukkan hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (NPL) dan variabel Y (ROA). Analisis regresi akan memberikan gambaran seberapa besar nilai ROA jika NPL berubah (mengalami kenaikan atau penurunan).

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sudjana (1992:312)

Untuk mencari nilai a dan b dalam persamaan regresi linier sederhana di atas, dibutuhkan data-data berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Statistik NPL (X) dan ROA (Y)**

NO	Nama BPR	NPL (%) (X)	ROA (%) (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	PT BPR Artamas Priangan	93.23	2.27	211.6321	8691.8329	5.1529
2	PT BPR Artha Mitra Kencana	3.46	-2.18	-7.5428	11.9716	4.7524
3	PT. BPR Artha Niaga Finatama	49.15	-9.37	-460.536	2415.7225	87.7969
4	KOP. BPR Artos Parahyangan	16.94	6.22	105.3668	286.9636	38.6884
5	KOP. BPR Bara Ujungberung	7.2	8.82	63.504	51.84	77.7924
6	PT. BPR Bina Maju Usaha	16.8	4.29	72.072	282.24	18.4041
7	PT. BPR Citradana Rahayu	3.61	-1.99	-7.1839	13.0321	3.9601
8	PT. BPR Dana Putra Mandiri	9.66	1.2	11.592	93.3156	1.44
9	PT. BPR Daya Lumbung Asia	13.33	-5.31	-70.7823	177.6889	28.1961
10	PT. BPR Emasnusantara Sentosa	11.67	0.11	1.2837	136.1889	0.0121
11	PT. BPR Karyajatnika Sadaya	2.7	3.1	8.37	7.29	9.61
12	PT. BPR Kertamulia	17.73	1	17.73	314.3529	1
13	PT. BPR Kop. Jawa Barat	35.12	-0.91	-31.9592	1233.4144	0.8281
14	PT. BPR Lexi Pratama Mandiri	18.4	-11.29	-207.736	338.56	127.4641
15	PT. BPR Mangun Pundiyasa	13.94	10.65	148.461	194.3236	113.4225
16	PT. BPR Mitra Anditta	43.89	7.29	319.9581	1926.3321	53.1441
17	PT BPR Mutiara Artha Pratama	0.575	0.81	0.46575	0.330625	0.6561
18	PT. BPR Nata Citraperdana	1.69	2.44	4.1236	2.8561	5.9536
19	PT. BPR Permata Dhanawira	24.64	0.68	16.7552	607.1296	0.4624
20	PT. BPR Pundi Kencana Makmur	17.16	2.72	46.6752	294.4656	7.3984
21	PT. BPR Ratna Artha Pusaka	7.25	0.49	3.5525	52.5625	0.2401
22	PT. BPR Sentral Investasi	42.02	5.4	226.908	1765.6804	29.16
23	PT. BPR Tanjung Raya	0.31	2.33	0.7223	0.0961	5.4289
24	PT. BPR Trisurya Marga Artha	2.93	4.57	13.3901	8.5849	20.8849
25	PT BPR Utama Kita Mandiri	4.88	4.32	21.0816	23.8144	18.6624
26	PD. BPR Kota Bandung	14.18	0.89	12.6202	201.0724	0.7921
	jumlah	472.465	38.55	520.5245	19131.66173	661.3031

Sumber: laporan keuangan publikasi BPR di Kota Bandung (data diolah kembali)

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan, selanjutnya dicari berapa besarnya nilai a (konstanta) dan b (keofisien regresi) dalam persamaan linier tersebut. Berikut ini perhitungan untuk mencari nilai a dan b berdasarkan tabel 4.4:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(38,55)(19.131,66173) - (472,465)(520,5245)}{26(19.131,66173) - (472,465)^2}$$

$$a = \frac{737.525,5597 - 245.929,6079}{497.423,205 - 223.223,1762}$$

$$a = \frac{491.595,9518}{274.200,0288}$$

$$a = 1,79(\text{dibulatkan})$$

Sedangkan untuk mencari nilai b, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{26(520,5245) - (472,465)(38,55)}{26(19.131,66173) - (472,465)^2}$$

$$b = \frac{13.533,637 - 18.213,52575}{497.423,205 - 223.223,1762}$$

$$b = \frac{-4.679,88875}{274.200,0288}$$

$$b = -0,02(\text{dibulatkan})$$

Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan di atas persamaan regresi liniernya adalah  $Y = 1,79 - 0,02X$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 1,79 menyatakan bahwa jika tidak ada *non performing loan* (NPL), maka rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung adalah sebesar 1,79%
- b) Pada persamaan regresi di atas, koefisien regresi bertanda “-” (negatif). Ini menggambarkan hubungan negatif antara variabel X (resiko kredit) dengan variabel Y (rentabilitas). Artinya bahwa setiap ada kenaikan *non performing loan* (NPL) maka rentabilitas akan mengalami penurunan, sebaliknya jika nilai NPL turun maka rentabilitas bank akan naik.
- c) Koefisien regresi untuk profitabilitas yaitu sebesar  $-0.02$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan *non performing loan* (NPL) sebesar 1% akan menurunkan rentabilitas Bank sebesar 0,02%. Atau dengan kata lain rentabilitas akan naik sebesar 0,02% apabila terjadi penurunan nilai NPL sebesar 1%.

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa koefisien arah regresinya bernilai negatif. Persamaan regresi tersebut berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1% *non performing loan* (NPL), maka *return on asset* (ROA) akan turun sebesar 0,02%. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang dikemukakan penulis bahwa “*non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas BPR di Kota Bandung” dapat diterima.



#### 4.4 Pembahasan

Rentabilitas merupakan salah satu hal yang penting bagi bank. Bank harus senantiasa menjaga rentabilitasnya untuk menjaga kontinuitas usahanya. Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai seberapa efisien suatu bank dalam kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang diakui keberadaannya disamping bank sentral dan bank umum. Namun berbeda dengan bank umum, kegiatan usaha BPR dibatasi oleh pemerintah untuk tidak ikut serta dalam lalu lintas jasa perbankan dan penjualan surat-surat berharga. Oleh karena itu, Bank Perkreditan Rakyat sangat mengandalkan kredit dalam upaya memperoleh laba. Kredit menjadi aktiva produktif yang memberikan kontribusi terbesar dalam perolehan laba bagi bank. Namun disisi lain, kredit yang menjadi tumpuan kegiatan usaha bagi BPR juga memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi yaitu resiko kegagalan nasabah/debitur dalam membayar kembali pinjamannya pada saat kredit tersebut jatuh tempo (NPL).

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis tercatat bahwa sebagian besar Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Bandung selama tahun 2008 memiliki angka NPL yang dihitung tinggi dan melebihi batas wajar nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) BPR di Kota Bandung adalah sebesar 18,17%. Jumlah tersebut terdiri dari 10,63% kredit macet, 4,88% kredit kurang lancar, dan 2,76%

kredit diragukan. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar BPR yang ada di Kota Bandung memiliki permasalahan dalam kolektabilitas kredit yang diberikannya atau dengan kata lain sebagian besar BPR di Kota Bandung menghadapi tingkat resiko kredit yang tinggi

Dari penelitian diketahui pula bahwa sebagian Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung memiliki rasio ROA yang kecil. Bahkan ada juga BPR dengan rasio ROA negatif yang menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami kerugian selama tahun 2008. Keenam bank tersebut adalah PT BPR Artha Mitra Kencana (-2,18%), PT BPR Artha Niaga Finatama (-9,37%), PT BPR Citradana Rahayu (-1,99%), PT BPR Dana Lumbung Asia (-5,31%), PT BPR Kop. Jawa Barat (-0,91%), dan PT BPR Lexi Pratama Mandiri (-11,29%). Namun tidak semua BPR menunjukkan ROA yang rendah atau negatif. Ada juga BPR yang mampu mencapai rasio ROA yang tinggi. Secara keseluruhan rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung adalah sebesar 1,48%.

Hipotesis yang diajukan oleh adalah *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap rentabilitas bank. Pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis yang merupakan analisis penelitian dan pengantar untuk penarikan kesimpulan. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat resiko kredit (variabel X) dengan rentabilitas bank (variabel Y), diperoleh persamaan  $Y = 1,79 - 0,02X$ . Berdasarkan persamaan tersebut, nilai koefisien regresinya adalah sebesar - 0,02. Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya penambahan 1% variabel X (NPL), maka Y (ROA) akan berkurang sebesar

0,02% atau setiap terjadinya penurunan NPL sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,02%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *non performing loan* (NPL) dan rentabilitas memiliki hubungan negatif.

Dari persamaan regresi linier yang di atas, kita juga bisa memprediksi besarnya rentabilitas BPR di Kota Bandung untuk periode selanjutnya. Sebagai contoh, dari tabel 4.2 diketahui bahwa besarnya *non performing loan* untuk BPR Nata Citraperdana tahun 2008 adalah 1,69%. Jika kita asumsikan besarnya *non performing loan* BPR Nata Citraperdana untuk tahun 2009 adalah sebesar 2,5%, maka berdasarkan persamaan regresi  $Y = 1,79 - 0,02X$  besarnya rentabilitas BPR Nata Citraperdana untuk tahun 2009 diprediksikan sebesar 1,74%.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "*non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas bank" telah teruji dan hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wina Lestari Adnizar, Aneu Cakhyaneu, Nurhafina Noviana, Reynaldo Hamonangan dan Hasan Sakti Siregar dimana hasil dari penelitian mereka juga menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap rentabilitas bank.